

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan berbagai macam tingkat dan jenis yang diperuntukkan bagi anak, dengan berbagai karakteristik dan kemampuan serta kebutuhan yang berbeda. Begitu juga dengan anak yang berkebutuhan khusus. Anak ini mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak normal lainnya.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali, mereka yang menyandang kelainan, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa: “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan intelektual maupun sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹

Pendidikan luar biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus untuk dapat berperan aktif di dalam masyarakat. PP No. 72 tahun 1991 dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)

alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.²

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Ada juga yang mengartikan bahwa, pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsionalkan rohani manusia (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi rohani) dan jasmani manusia (panca indra dan keterampilan) agar meningkatkan wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupan disertakan akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat.⁴

Anak adalah anugerah paling berharga dari Allah Swt. sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sebagaimana sebuah hadits yang berbunyi:

² Ngada.com/1991/pendidikan-luar-biasa, diakses hari/tanggal: Sabtu, 22 Agustus 2015, jam 11:30

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas) dan Penjelasan Pasal 1, (Yogyakarta: Media Wacana Pre, 2003), h. 9

⁴ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2005), h. 19

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه أحمد)⁵

Banyak orang tua yang tidak memahami karakteristik tumbuh kembang anak mereka. Dengan kata lain, tidak banyak orang tua yang memahami jika sejak dalam kandungan anak-anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis, sebagian besar orang tua kurang peduli dengan usia dini. Mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus atau perilaku-prilaku khusus, yang sejatinya akan berguna bagi tumbuh kembang anak. Akibatnya, usia dini berlalu begitu saja, tanpa proses stimulasi dan penggalan makna.⁶

Anak luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh anak normal pada umumnya, kelainan atau kekurangan yang dimiliki oleh mereka berupa kelainan dalam fisik, psikis dan moral.

Dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga, disini tidak sama antara satu sama lain yakni siswa sekolah luar biasa (SLB) atau anak berkebutuhan khusus (ABK) antara satu sama lain. Itu memiliki cara-cara atau metode-metodenya sendiri dalam penyampaian pembelajarannya khususnya disini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini pula, karena kita tahu bahwasanya kita dalam menangani anak-anak *up normal* perlu (metode dan strategi), di sisi lain, fasilitas-fasilitasnya pun juga harus memadai didalam proses pembelajarannya, baik itu dari prasarana-prasarana disekolah maupun dikelas, dan

⁵ Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad juz III*, (Bairut: Darul Fikri, 1994), h. 14

⁶ Barsiahannor, *Belajar dari Lukman Al-Hakim*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 1

nuga prasarana dari guru atau pendidi. Disini kita ketahui juga, menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) itu tidak sama dengan menangani anak yang normal, seperti anak berkebutuhan khusus perlu penanganan-penanganan yang lebih dan super khusus, supaya apa yang diharapkan semuanya bisa mudah dicapai

Termasuk kriteria anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Dalam memahami anak luar biasa ini diperlukan pemahaman kecacatan dan akibat-akibat dari kecacatan yang terjadi pada anak/ penderita.⁷

Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus berbeda dan memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Dari sini dibutuhkan suatu usaha serius untuk pendidikan karakter atau menanamkan karakter yang baik kepada anak berkebutuhan khusus. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu dengan pendidikan agama. Disamping itu Pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia.

Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw juga menegaskan

⁷ Abu Ahmadi dan Wadi Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Pada pendidikan Islam, karakter merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan dalam Alquran Surah Al-An'am ayat 151-153

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾ وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Nilai karakter dalam ayat tersebut seperti : takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, dan adil, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, tidak membunuh anak-anak karena takut kemiskinan, tidak mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah Swt. (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar, tidak mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga ia dewasa, menyempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, berlaku adil kepada setiap orang, memenuhi janji kepada Allah - ta'ala, mengikuti jalan Allah Swt. yang lurus.

Seorang guru PAI harus mampu memberikan pemahaman pembelajaran kepada peserta didik, salah satunya menggunakan berbagai macam strategi sesuai dengan tingkatan yang disandang siswa (i) tersebut.

Strategi secara umum diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.⁹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana dalam sebuah rangkaian pembelajaran. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti apa saja strategi guru PAI dalam mendidik karakter anak tunagrahita ringan dan sedang.

Karakter adalah pondasi pertama bagi siswa (i) dalam membentuk pribadi generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab, tanpa terkecuali bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada pembelajaran formal, melainkan pada pendidikan non formal “Karakter adalah watak tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang bersikap dan bertindak”.

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah akhlak tingkah laku atau kebiasaan seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang dalam bersikap dan bertindak.

Berdasarkan peninjauan awal, UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak tunagrahita saja tetapi menerima semua anak yang menyandang kelainan khusus. Dalam pembelajaran sehari-hari dilaksanakan didalam kelas, mereka digabungkan dalam satu kelas sesuai dengan kelainan yang mereka sandang, contohnya seperti anak tunagrahita ringan digabungkan dalam satu kelas yang diberi nama X-C, X-C1 untuk anak tunagrahita sedang, anak-anak disana memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, seperti berludah sembarangan, berkata-kata jorok, dan ada juga yang tidak bisa melihat kaca, apabila anak tadi melihat kaca maka secara otomatis ia pecahkan, dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti pendidikan karakter di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel memiliki tempat yang luas, aman dan nyaman, pagarnya terbuat dari besi, walaupun lokasinya di pinggir jalan tetapi siswa (i) disana tetap dalam pengawasan karena ada pos satpam di dekat pintu masuk.

Keberhasilan pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan strategi dalam mengajar. Mengenai hal ini banyak sekali strategi-strategi yang digunakan dalam mengajar pada anak yang berkebutuhan khusus. Tujuan strategi tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan dan tidak ada kata terlambat untuk mendidik anak, tidak ada alasan untuk tidak mendidiknya sekalipun anak tersebut memiliki keterbatasan fisik atau kelainan dibandingkan dengan anak yang seusianya. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang SMALB di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel dan strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam mendidik karakter pada anak berkebutuhan khusus.

Karena pada tingkat inilah anak-anak mulai labil dalam bertindak. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: *Strategi Guru PAI dalam Pendidikan Karakter pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI, strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien di dalam strategi pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun strategi guru PAI adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian, dan penutup.

2. Pendidikan Karakter adalah suatu konsep dasar yang ditetapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya.
3. Anak Berkebutuhan Khusus, riteria anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, didalam skripsi ini penulis akan menjelaskan anak tunagrahita ringan dan sedang.

Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar bicara tetapi kurang perbendaharaan katanya, mengalami kesukaran berfikir abstrak tetapi masih mampu mengikuti kegiatan akademiik dalam batas-batas tertentu. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan umur 12 tahun.

Anak tunagrahita sedang hampi tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik, mereka pada umumnya dilatih untuk merawat diri dan

aktifitas sehari-hari. Pada umur dewasa baru mencapai tingkat kecerdasan yang sama dengan anak umur 7 tahun.

4. SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel

Sekolah luar biasa adalah sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, baik dari segi fisik, psikis maupun intelektualnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dengan karakteristik khusus berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus jika di bina dan di bimbing maka akan melahirkan anak yang luar biasa, dan jika potensi anak berkebutuhan khusus dikembangkan maka tidak kalah dengan anak normal lainnya. Anak yang bermasalah memang perlu mendapat pendidikan pada sekolah layanan khusus.

UPTD SMALB adalah sekolah yang menampung siswa/i yang berkebutuhan khusus dan mereka di kumpulkan lagi kedalam kelas masing-masing sesuai dengan tipe khusus yang mereka derita, contohnya siswa (i) tunagrahita ringan di gabungkan dalam satu kelas X-C, tetapi apabila siswa (i) nya tadi mengalami tipe tunagrahita sedang maka mereka digabungkan dalam satu kelas X-C1.

C. Fokus Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi apa saja yang digunakan guru PAI anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kal-Sel dalam pendidikan karakter pada jenjang SMALB ?
2. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel ?
3. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel ?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Mengajar anak berkebutuhan khusus memang sangatlah berbeda dengan anak reguler, karena mereka perlu memiliki guru yang mampu memiliki strategi yang khusus dalam mengembangkan karakter.
2. Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan sekolah dan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki karakter yang baik.
3. UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel merupakan lembaga pendidikan dalam sistem pembelajarannya menggunakan konsep terpadu antara pelajaran agama Islam dan pelajaran umum. Sekolah

ini juga siap mendidik siswa/i nya agar menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel dalam pendidikan karakter pada jenjang SMALB.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi guru dalam pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang strategi guru dalam pendidikan karakter, khususnya pada UPTD
2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah strategi guru dalam pendidikan karakter.

3. Bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan pada peneliti terdahulu penulis menemukan beberapa tulisan berhubungan dengan tema ini, yaitu :

1. Skripsi yang berjudul *“Strategi reconnection dan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Baca Alquran pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depon Sleman. Yogyakarta: Ervin Yuniarti Ning Tyas, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013* yang mana dalam skripsi tersebut peneliti menyoroti pelaksanaan pembelajaran baca Alquran pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode iqro beserta kendalanya.
2. Skripsi yang berjudul *“Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan SMA Negeri 1 Kotabaru: oleh Ali Mahmudi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Agama Islam* yang mana dalam skripsi tersebut peneliti menyoroti mengenai nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang diterapkan dan faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan pendidikan Islam.
3. Tesis yang berjudul *“Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunagrahita (studi atas siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta)”* oleh Alhairi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 pada tesis tersebut peneliti

menyoroti nilai yang ditanamkan kepada siswa SMALB tersebut nilai karakter religious, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, toleransi, demokrasi, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai dan dari hasil penelitian cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Adapun letak perbedaannya dengan tulisan ini peneliti akan lebih mendalam meneliti tentang bagaimana strategi guru PAI dalam pendidikan karakter pada anak tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang yang terjadi di UPTD SLB-C Negeri Pembina Prop.Kalsel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoretis, berisi tentang pengertian strategi, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, pengertian anak berkebutuhan khusus, macam-macam strategi pembelajaran, pengertian metode mengajar, kapan karakter dibangun, peran guru dalam strategi pembelajaran.

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data

Bab V Penutup, yang berisikan mengenai simpulan dan saran-saran.